



**PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK
MENGUNAKAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN PADA
SISWA KELAS IX SMP PGRI 01 NGAJUM**

SKRIPSI

OLEH

SRI UTAMI

NPM : 21501071076



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

Oktober 2022

ABSTRAK

Utami, Sri. 2022. *Peningkatan Ketrampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Pembelajaran Berbasis Pengalaman pada Siswa Kelas IX SMP PGRI 01 Ngajum.* Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang.
Pembimbing I : Dr. Hasan Busri, M.Pd.
Pembimbing II : Moh. Badri S.Pd, M.Pd.

Kata-kata kunci : Peningkatan Ketrampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Pembelajaran Berbasis Pengalaman pada Siswa Kelas IX SMP PGRI 01 Ngajum.

Menulis adalah ketrampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Menulis dapat meningkatkan ketrampilan intelektual, mengembangkan kepribadian, dan memperluas wawasan kehidupan. Kenyataannya, setelah dilakukan observasi terungkap bahwa kemampuan ketrampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP PGRI 01 Ngajum masih rendah dan perlu ditingkatkan. Peningkatan kemampuan ketrampilan menulis cerita pendek belum bisa dilaksanakan karena siswa masih belum menguasai materi dan siswa merasa sulit untuk menulis cerita pendek.

Penelitian ini menggunakan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI SMP PGRI 01 Ngajum tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari : (1) tes akhir siklus (2) observasi (3) wawancara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis siswa. Sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan data analisis kualitatif yang meliputi: (1) data reduksi (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran pengalaman pribadi. Hal ini dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar siswa pada tes siklus I mencapai 68,05% dan pada siklus II mencapai 73,06 %, untuk lembar observasi aktifitas siswa pada siklus I 32%. Pada siklus II

aktifitas siswa mengalami peningkatan menjadi 38%. Lembar observasi pengelolaan pembelajaran siklus I 67,29% pada lembar observasi pembelajaran siklus II 72,75%.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman pribadi dapat meningkatkan ketrampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP PGRI 01 Ngajum. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran pengalaman pribadi merupakan salah satu inovasi dalam memperbaiki kualitas proses belajar mengajar yang bertujuan untuk membantu siswa agar dapat belajar mandiri dan kreatif, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat membentuk kepercayaan diri siswa.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat yang sangat penting bagi manusia dalam berkomunikasi. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling belajar tantangan berbagai hal, berbagai pengalaman, dan dapat meningkatkan pengetahuan. Bahasa yang digunakan hendaknya efektif dan efisien supaya apa yang disampaikan mudah diterima oleh lawan bicara. Maka dari itu, jenis bahasa dalam berkomunikasi ada dua macam yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan tersebut harus muncul dalam segala aktivitas seperti pendidikan, keagamaan, perdagangan, politik, dan sebagainya.

Pengajaran ketrampilan bahasa dan sastra Indonesia mencakup ketrampilan mendengarkan, ketrampilan membaca, ketrampilan berbicara, dan ketrampilan menulis. Keempat ketrampilan tersebut selalu berkaitan satu sama lain. Di antara ketrampilan tersebut ketrampilan mendengarkan dan ketrampilan membaca merupakan ketrampilan reseptif, sedangkan ketrampilan menulis merupakan ketrampilan produktif.

Ketrampilan menulis merupakan salah satu pembelajaran Bahasa yang harus diajarkan pada setiap siswa. Pembelajaran ketrampilan menulis memerlukan perhatian khusus dari guru, sebab ketrampilan menulis merupakan salah satu pembelajaran bahasa yang cukup rumit. Seseorang dapat dikatakan terampil menulis apabila ia mampu menyampaikan gagasan (pikiran, pendapat, perasaan) kepada pembaca sehingga pembaca dapat menangkap gagasan yang dituliskan secara benar, tepat, dan akurat. Ketrampilan menulis juga perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk melatih siswa berfikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Oleh karena itu ketrampilan menulis harus diajarkan diseluruh jenjang pendidikan.

Ketrampilan menulis yang baik diperoleh dengan latihan berulang-ulang dan memerlukan waktu yang tidak sebentar. Menulis sebagai salah satu kegiatan yang harus dipelajari oleh siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis siswa dapat mengungkapkan ide-ide dan gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif, dan meningkatkan kemampuan berfikir kreatif. Dengan

demikian pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya mempelajari bahasa yang resmi, bahasa yang sesuai dengan tata bahasa dan kaidah-kaidah penggunaannya saja tetapi juga mempelajari bahasa dalam bentuk tidak resmi seperti dalam bahasa sastra.

Ketrampilan menulis merupakan ketrampilan yang paling akhir dikuasai. Menurut beberapa orang kemampuan menulis lebih sulit dikuasai. Hal tersebut disebabkan karena mereka berfikir bahwa menulis hanya dimiliki oleh seorang penulis yang berbakat, tidak mempunyai bakat dan pengalaman dalam menulis, dan harus berpendidikan tinggi. Menulis adalah sebuah wacana agar dapat diterima oleh pembaca yang tidak sejenis baik secara intelektual maupun sosial. Akan tetapi, dalam kenyataannya tujuan menulis belum dicapai secara maksimal oleh siswa.

Cerpen merupakan salah satu ragam karya sastra berjenis fiksi yang isinya berupa kisah pendek dengan sebuah pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca oleh penulis. menulis cerita pendek memiliki tujuan agar siswa memiliki tujuan menyampaikan gagasan pendapat dan pengalamannya dalam bentuk karya tulis yang kreatif. Dengan pembelajaran menulis siswa diharapkan mampu mengembangkan pikiran dan perasaan melalui cerpen yang ditulis. Aksan (2015:23) mengemukakan jika cerita pendek adalah karya fiksi yang sering dijumpai diberbagai media massa, terutama di surat-surat kabar harian, tabloid, dan majalah-majalah. Dalam sebuah cerita pendek juga hanya dijumpai satu insiden utama yang menguasai jalan cerita, hanya ada seorang pelaku utama, dan jalan caritanaya padat. Tidak beda jauh dengan pendapat sebelumnya(Luxemburg via Wiyatmi, 2009:28) mengemukakan bahwa cerita pendek termasuk teks naratif yang tidak bersifat dialog dan yang isinya merupakan suatu kisah cerita.

Sementara itu, ketrampilan menulis cerita pendek tidak muncul begitu saja, tetapi membutuhkan proses latihan dan praktik yang terus menerus. Dalam menulis cerita pendek yang menarik, siswa juga membutuhkan pengetahuan dan imajinasi yang cukup. Akan tetapi kegiatan menulis. Akan tetapi, kegiatan menulis cerita pendek belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, sebab siswa masih menganggap jika menulis merupakan kegiatan yang sulit dan membosankan. Menulis cerpen adalah menuangkan kisah atau mengisahkan peristiwa kehidupan yang dialami tokoh. Menulis cerpen merupakan kegiatan ekspresi sastra yang perlu diajarkan kepada siswa. Menulis cerpen bermanfaat sebagai kegiatan untuk melatih siswa dalam menuangkan gagasan

dan dapat mengembangkan kreatifitas siswa kedalam sebuah tulisan. Pembelajaran menulis cerpen disekolah dapat memotifasi siswa yang memiliki bakat dan minat menulis untuk dibina secara khusus agar menjadi seorang penulis yang baik.

Kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia menghendaki siswa memiliki kompetensi umum yaitu siswa mampu mengungkapkan perasaan, pendapat, dan gagasan dalam bentuk cerita. Terdapat beberapa tujuan yang dapat dicapai dengan kegiatan menulis cerita atau menulis kreatif yaitu sebagai berikut, (1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan seperti penulis muda karena banyak penulis yang mulai cerita dalam usia yang sangat muda, (2) menulis cerita berarti siswa menggunakan sensitivitas mereka sendiri. Sastra pada dasarnya bukanlah barang yang tidak dapat didekati namun dapat ditransformasi lewat Telaborasi siswa itu sendiri, (3) memotivasi siswa dan guru agar aktif melibatkan diri dalam mengapresiasi sastra. Siswa masih bingung dan mengalami kesulitan harus menulis. Fenomena tersebut memunculkan upaya sebagai bentuk solusi mengatasi permasalahan tersebut.

Ketrampilan menulis cerpen dari hasil karya siswa memang tidak mudah. Guru dituntut agar mampu mengembangkan materi dalam kurikulum dan menampilkan materi dalam proses belajar mengajar dengan baik, seorang guru mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat terhadap karya sastra fiksi. Kemampuan menulis karangan berupa cerpen perlu ditanamkan untuk mengekspresikan imajinasinya dengan baik. Kemampuan mengimajinasikan cerpen dengan baik bukan hanya ditunjukkan untuk penghayatan dan pemahaman saja, melainkan berpengaruh besar terhadap kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan menulis cerpen ditentukan oleh beberapa faktor yaitu model, metode, strategi yang tepat dan peranan guru dalam proses pembelajaran.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa an sastra Indinesin untuk apek menulis menyebutkan bahwa siswa harus mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan. Pembelajaran menulis cerita pendek berkenaan dengan menuliskan pengalaman sendiri maupun orang lain disekolah menengah pertama masih dikemukakan berbagai hambatan yang berkaitan dengan penggunaan strategi, model, atau teknik pembelajaran. Model pembelajaran berbasis pengalaman adalah model pembelajar siswa bisa aktif dalam pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan

melalui tindakan (Cahyani, 2000: 1). Keunggulan dari model pembelajaran ini adalah dapat meningkatkan semangat belajar siswa, membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif karena pembelajaran bisa dari berbagai arah, serta mendorong siswa berpikir kreatif karena pembelajaran menjadi partisipasi siswa. Penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Dari permasalahan yang sudah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa anak akan belajar bermakna jika diterapkan strategi belajar yang dapat mengembangkan tulisan dengan lancer dan meneliti bahasa dalam menuliskannya. Selain itu teknik belajar yang ditetapkan yaitu teknik yang melibatkan siswa dalam mengembangkan pemikiran merefleksi, dan menyusun ide. Kemudian menguji ide tersebut dengan mendiskusikannya dngan teman atau kelompok sebelum siswa menulis.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena di era digital saat ini dengan pengaruh teknologi yang begitu besar siswa tidak lagi mengunggapkan segala sesuatu itu tidak dengan karya melainkan dengan status di social media, tujuan penelitian ini agar para siswa bisa meluapkan perasaannya dengan sebuah karya yaitu bisa dimulai dengan menulis cerpen.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitin ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP PGRI 01 Ngajum.

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah-masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan proses ketrampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP PGRI 01 Ngajum dengan model pembelajaran berbasis pengalaman?

2. Bagaimana peningkatan hasil ketrampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP PGRI 01 Ngajum dengan model pembelajaran berbasis pengalaman?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan Ketrampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP PGRI 01 Ngajum dengan model pembelajaran pengalaman.

1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan proses ketrampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP PGRI 01 Ngajum dengan metode berbasis pengalaman?
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil ketrampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP PGRI 01 Ngajum dengan metode berbasis pengalaman?

1.4 Asumsi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa asumsi. Asumsi yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menulis merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang harus dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
2. Penggunaan model pembelajaran berbasis pengalaman ini mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan pengalaman.
3. Setiap siswa mempunyai potensi yang dapat dilatih dan dikembangkan untuk menulis cerita pendek.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut

1. Bagi siswa

Penggunaan medel berbasis pengalaman diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitas siswa dalam menulis karangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kreativitas,bakat, serta ide terhadap pembelajaran terutama menulis.

2. Bagi guru

Penelitian ini di harapkan mepu memberikan masukan un tuk meningkatkan kemampuan siswa dalam ketrampilan menulis, khususnya menulis cerita pendek dengan menggunakan pengalaman pribadi para siswa dalam pembelajaran menulis tersebut. Maka dari itu guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik pembelajaran. Salah satunya dengan dengan berbasis pengalaman.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan mengembangkan kemampuan siswa SMP dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Peningkatan kemampuan menulis siswa dapat dijadikan tolak ukur kualitas pembelajaran yang selama ini dilakukan guru meningngkatkan bahwa menulis karangan telah disampaikan kepada guru bahasa Indonesia.

4. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan akan banyak mendapatkan pengalaman. Peneliti yang secara teoritis penelitian ini diharapkan anak memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan pendidikan khususnya bagi perencanaan dan strategi bembelajaran siswa

1.6 Batasan Istilah

Peningkatan: suatu perubahan dari keadaan tertentu menuju keadaan yang lebih baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Cerita pendek: prosa fiksi berisi tentang deretan peristiwa yang memusatkan pada satu tokoh dan dapat dibaca dalam waktu singkat.

Keterampilan menulis cerita pendek: keterampilan siswa dalam menulis kreatif cerita pendek yang ditunjukkan dengan skor berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan.

Model pembelajaran: prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran berbasis pengalaman: model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas dan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan ketrampilan menulis cerita dengan Pengalaman Pribadi pada kelas IX SMP 01 Ngajum, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Selama proses tindakan, secara bertahap ketrampilan menulis cerpen mengalami peningkatan baik dari segi hasil maupun perilaku positif peserta didik. Peningkatan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran menulis cerpen terlihat meningkat dengan baik. Meningkat pada pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya, peserta didik cenderung bersikap pasif. Namun, setelah dengan pembelajaran berbasis pengalaman dengan pembelajaran menulis cerpen, dapat meningkatkan perilaku positif peserta didik saat pembelajaran.

Peningkatan tersebut terjadi pada hasil pembelajaran menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, struktur dan kebahasaan teks cerpen mengalami peningkatan yang cukup baik, sehingga dapat disimpulkan peserta didik telah mampu membuat cerpen dengan baik serta memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, struktur dan kebahasaan cerpen. Hal itu terbukti dengan siklus rata-rata menulis cerpen yang diperoleh peserta didik setelah tindakan. Skor ini digunakan sebagai tolak ukur peningkatan keterampilan. Menulis cerpen dapat dikatakan bahwa dengan memanfaatkan pengalaman pribadi mampu meningkatkan ketrampilan menulis cerpen.

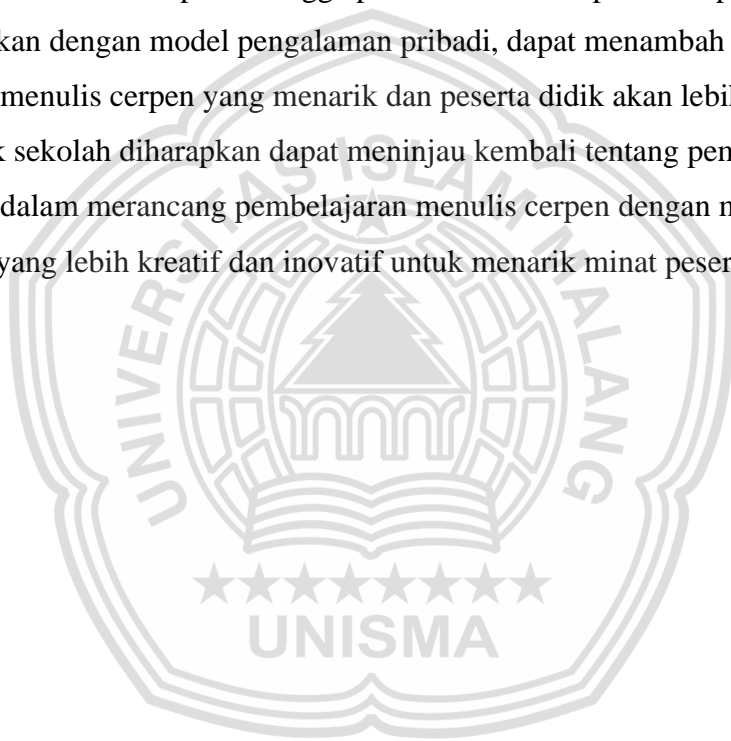
5.2 Implikasi

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis cerpen dengan pengalaman pribadi memiliki potensi akan dikembangkan dan menentukan pengaruh positif bagi peserta didik, yaitu peserta didik lebih termotivasi semangat dan akhir mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil tulisan peserta didik. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sehingga alternatif teknik pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya cerpen. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses dan praktik menulis cerpen.

5.3 Saran

Hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) bagi peserta didik perlu meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Selain itu, peserta didik hendaknya juga meningkatkan pengetahuan tentang unsur-unsur pembangun cerpen, struktur dan kebahasaan teks cerpen. Peserta didik juga harus lebih bisa memotivasi diri sendiri untuk sering berlatih menulis cerpen. 2) bagi guru dengan adanya pembelajaran menulis cerpen dengan model pengalaman pribadi, diharapkan guru dapat meningkatkan dalam membantu peserta didik untuk berlatih menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, stuktur dan kebahasaan cerpen sehingga peserta didik mampu mencapai kopetensi yang diharapkan. Diharapkan dengan model pengalaman pribadi, dapat menambah refrensi guru dalam pembelajaran menulis cerpen yang menarik dan peserta didik akan lebih semangat belajar. 3) bagi pihak sekolah diharapkan dapat meninjau kembali tentang pembelajaran agar mempermudah guru dalam merancang pembelajaran menulis cerpen dengan model pengalaman pribadi yang lebih kreatif dan inovatif untuk menarik minat peserta didik dalam belajar.



DAFTAR RUJUKAN

- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Aksan, Hermawan. 2015. *Proses Kreatif Menulis Puisi*. Bandung: Nuansa.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa* (cetakan kedua). Bandung: PT Rosda Karya.
- Tukiman. 2007. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Pendekatan Pembelajaran Terpadu". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 16, Nomor 2, Juli.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Sudjana. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdekarya
- Sayuti, Suminto A., 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media